

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.
Dr. Darodjat, M. Ag. | Rochanah, M.Pd.I
Muhammad Burhanudin, S.Pd.I | Widya Firdausi Lasty, M. Pd
Haris Munandar, S.Pd., M.Pd. | Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP | Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd



LANDASAN PENDIDIKAN : KONSEP DAN MAKNA



LANDASAN PENDIDIKAN: KONSEP DAN MAKNA

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.

Dr. Darodjat, M. Ag.

Rochanah, M.Pd.I

Muhammad Burhanudin, S.Pd.I

Widya Firdausi Lasty, M. Pd

Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.

Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202344933, 14 Juni 2023

Pencipta

Nama : Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP, Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR, dkk

Alamat : Manggis RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57167

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP, Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR, dkk

Alamat : Manggis RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57167

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : LANDASAN PENDIDIKAN: KONSEP DAN MAKNA

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Juni 2023, di Surakarta (solo)

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000477861

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP	Manggis RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo
2	Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana No. F1.19, Desa Kaumekar, Kec. Babakancikao, Purwakarta.
3	Dr. Darodjat, M. Ag.	Perum Griya Satria Indah 2, Jl. Kalisari, Gg. Sa'dullah Blok E11 Sumampir Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
4	Rochanah, M.Pd.I	Desa Karangpoh RT 07/02 Kecamatan Pejagoan Kebumen Jawa Tengah
5	Muhammad Burhanudin, S.Pd.I	Manggis RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo
6	Widya Firdausi Lasty, M. Pd	Dusun V Suka Makmur, Desa Prapat Janji, Kec. Buntu Pane, Asahan Sumatra Utara
7	Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.	Jl. Karunrung Raya No. 36 Makassar, Kel. Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar
8	Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd	Jl. KHA. Dahlan, Kelurahan Sasa, Kecamatan Kota Ternate Selatan, Ternate
9	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP	Tanjung, RT 02/RW 05, Jurwiring, Klaten
10	Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd	Jalan Pertamina RT 012 RW 004 Kel. Jambula Kec Pulau Ternate Kota Ternate.

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP	Manggis RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo
2	Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana No. F1.19, Desa Kaumekar, Kec. Babakancikao, Purwakarta.
3	Dr. Darodjat, M. Ag.	Perum Griya Satria Indah 2, Jl. Kalisari, Gg. Sa'dullah Blok E11 Sumampir Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
4	Rochanah, M.Pd.I	Desa Karangpoh RT 07/02 Kecamatan Pejagoan Kebumen Jawa Tengah
5	Muhammad Burhanudin, S.Pd.I	Manggis RT 003/ RW 009 Kartasura Sukoharjo
6	Widya Firdausi Lasty, M. Pd	Dusun V Suka Makmur, Desa Prapat Janji, Kec. Buntu Pane, Asahan Sumatra Utara
7	Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.	Jl. Karunrung Raya No. 36 Makassar, Kel. Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar
8	Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd	Jl. KHA. Dahlan, Kelurahan Sasa, Kecamatan Kota Ternate Selatan, Ternate
9	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP	Tanjung, RT 02/RW 05, Jurwiring, Klaten
10	Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd	Jalan Pertamina RT 012 RW 004 Kel. Jambula Kec Pulau Ternate Kota Ternate.



LANDASAN PENDIDIKAN: KONSEP DAN MAKNA

Penulis:

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.
Dr. Darodjat, M. Ag.
Rochanah, M.Pd.I
Muhammad Burhanudin, S.Pd.I
Widya Firdausi Lasty, M. Pd
Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.
Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
x, 155, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-070-6

Cetakan Pertama:
Juni 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Landasan Pendidikan: Konsep dan Makna” terdiri dari 10 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Monodualis

Bab 2 Hakikat Pendidikan

Bab 3 Pendidikan Seumur Hidup

Bab 4 Aliran Pendidikan Nativisme

Bab 5 Aliran Pendidikan Lanjutan

Bab 6 Konsep Dan Makna Landasan Pendidikan

Bab 7 Pengertian Pendidikan Menurut Ahli

Bab 8 Pendidikan Sebagai Ilmu Dan Seni

Bab 9 Landasan Dalam Pendidikan

Bab 10 Pendidikan Era Kolonial Vs Pendidikan New Kolonial Di Indonesia

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Monodualis	
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP	
Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta	
A. Pendahuluan.....	2
B. Manusia dan Pendidikan	2
C. Manusia Sebagai Makhluk Monodualis Dalam Konteks Pendidikan.....	4
Daftar Pustaka	8
Profil Penulis	10
Bab 2 Hakikat Pendidikan	
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta	
A. Psikologi Pendidikan	12
B. Sosiologi Pendidikan	17
C. Antropologi Pendidikan.....	17
D. Teknologi Pendidikan	17
Daftar Pustaka	19
Profil Penulis	20
Bab 3 Pendidikan Seumur Hidup	
Dr. Darodjat, M. Ag.	
Universitas Muhammadiyah Purwokerto	
A. Pendahuluan.....	25
B. Perspektif Filosofis Pendidikan Seumur Hidup	26
C. Perspektif Sosiologis Pendidikan Seumur Hidup	27
D. Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Islam	29
Daftar Pustaka	34
Profil Penulis	35
Bab 4 Aliran Pendidikan Nativisme	
Rochanah, M.Pd.I	
Institut Agama Islam Negeri Kudus	
A. Pendahuluan.....	37

B. Hakikat Peserta Didik	37
C. Pandangan Aliran Nativisme Tentang Pembawaan Dalam Diri Anak.....	39
D. Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Peserta Didik Dalam Aliran Nativisme.....	41
Daftar Pustaka	46
Profil Penulis	48

Bab 5 Aliran Pendidikan Lanjutan

Muhammad Burhanudin, S.Pd.I

Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

A. Pendidikan.....	50
B. Aliran Pendidikan Naturalisme.....	50
C. Aliran Pendidikan Empirisme.....	54
D. Aliran Pendidikan Konstruktivisme.....	57
E. Aliran Pendidikan Humanisme	59
Daftar Pustaka	62
Profil Penulis	64

Bab 6 Konsep Dan Makna Landasan Pendidikan

Widya Firdausi Lasty, M. Pd

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

A. Pengertian Landasan Pendidikan	66
B. Jenis Landasan Pendidikan	67
C. Fungsi Landasan Pendidikan	69
D. Tujuan Landasan Pendidikan	69
E. Ruang Lingkup Landasan Pendidikan	70
F. Asas Dalam Unsur Pendidikan	71
G. Penerapan Asas – Asas Pendidikan (Di Sekolah dan Di Luar Sekolah).....	74
Daftar Pustaka	80
Profil Penulis	81

Bab 7 Pengertian Pendidikan Menurut Ahli

Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Gorontalo

A. Konsep Dasar Pendidikan	83
B. Definisi Pendidikan.....	84

C. Konsep Ilmu Pendidikan.....	86
D. Unsur – Unsur Pendidikan	88
E. Pendidikan Menurut Para Ahli.....	91
Daftar Pustaka	98
Profil Penulis	99

Bab 8 Pendidikan Sebagai Ilmu Dan Seni

Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

A. Pendahuluan.....	101
B. Praktek Pendidikan	101
C. Pendidikan Sebagai Paduan Ilmu dan Seni.....	108
D. Perbedaan Ilmu Dengan Seni.....	109
E. Karakteristik Ilmu dan Seni Dalam Pendidikan.....	110
Daftar Pustaka	116
Profil Penulis	117

Bab 9 Landasan Dalam Pendidikan

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

A. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem.....	119
B. Landasan Dalam Pendidikan.....	120
C. Landasan Filsafat Dalam Pendidikan.....	122
D. Landasan Sosial Kultural Dalam Pendidikan.....	124
E. Landasan Psikologis Dalam Pendidikan	127
F. Landasan Ekonomi Dalam Pendidikan	129
G. Landasan IPTEK Dalam Pendidikan	131
Daftar Pustaka	135
Profil Penulis	136

Bab 10 Pendidikan Era Kolonial Vs Pendidikan New Kolonial

Di Indonesia

Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

A. Pendidikan Di Zaman Kolonial.....	138
B. Pendidikan Setelah Indonesia Merdeka	146
C. Sistem Pendidikan Kolonial VS New Kolonial Pendidikan Indonesia	149



BAB 1

HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK MONODUALIS

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk monodualis mengacu pada pandangan filosofis tentang sifat manusia yang memiliki aspek tunggal dalam keberadaannya. Dalam konteks ini, "mono" berarti satu, dan "dualis" merujuk pada pandangan bahwa manusia terdiri dari dua aspek yang terpisah: tubuh fisik dan jiwa/roh yang tidak materi.

Dalam pandangan monodualis, tubuh fisik manusia dianggap sebagai wadah temporal yang memungkinkan manusia berinteraksi dengan dunia fisik. Sementara itu, jiwa atau roh dianggap sebagai entitas nonmateri yang memberikan kesadaran, pikiran, dan sifat spiritual pada manusia. Jiwa atau roh dianggap sebagai aspek manusia yang abadi dan terhubung dengan dimensi yang lebih tinggi atau kehidupan setelah mati.

Konsep ini memiliki akar dalam tradisi filsafat dan agama yang berbeda di seluruh dunia. Misalnya, dalam teologi Kristen, pandangan monodualis sejalan dengan keyakinan bahwa manusia terdiri dari tubuh dan jiwa. Dalam agama Hindu, konsep ini berkaitan dengan pandangan bahwa manusia memiliki "atman" yang tak tergantikan, yaitu jiwa yang terhubung dengan "Brahman", sumber kehidupan yang tak terbatas.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan tentang manusia sebagai makhluk monodualis bukanlah konsensus universal di antara semua sistem kepercayaan dan pandangan filosofis. Ada juga pandangan seperti dualisme substansial, materialisme, dan pandangan non-dualistik yang berbeda dalam mengartikan hubungan antara tubuh dan pikiran/roh manusia.

Pemahaman tentang sifat manusia sebagai makhluk monodualis sangat dipengaruhi oleh keyakinan agama, pandangan filosofis, dan interpretasi individu. Ini adalah subjek yang kompleks dan terus diperdebatkan di dalam masyarakat akademik dan teologis.

B. MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Pendidikan adalah proses formal atau informal di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam hubungan manusia dan pendidikan:

Pengembangan Potensi. Pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi manusia. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka. Ini membantu manusia dalam memperluas pemahaman mereka, mengembangkan minat dan bakat, dan mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai bidang kehidupan.

Pemberdayaan. Pendidikan memberdayakan manusia. Dengan memperoleh pendidikan yang baik, manusia dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang bijaksana, dan mengambil peran aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga memberikan akses ke peluang ekonomi yang lebih baik, membuka pintu bagi mobilitas sosial, dan memberikan kontrol atas masa depan mereka.

Perkembangan Pribadi. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan pribadi manusia. Selain pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu dalam membangun kepribadian, sikap, dan nilai-nilai individu. Pendidikan yang baik membantu manusia dalam memahami diri mereka sendiri, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kualitas kepemimpinan, empati, dan keberanian moral.

Pembentukan Karakter. Pendidikan berperan dalam membentuk karakter manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang baik membantu dalam menanamkan sikap yang benar, mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban, dan memupuk sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pemahaman Dunia. Pendidikan memungkinkan manusia untuk memahami dunia di sekitar mereka. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan sosial. Ini membantu mereka untuk lebih memahami masalah global, menghargai keberagaman, dan menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan.

Perubahan Sosial. Pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan sosial. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada manusia, pendidikan dapat membantu dalam memerangi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2004). Pendidikan Karakter: Menggali dan Membangun Nilai-nilai Kepribadian Bangsa. Pustaka Pelajar.
- Andini, A. P., & Saefulloh, M. S. (2020). Hakikat Manusia sebagai Makhluk Monodualis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 27(1), 29-43.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Ginting, R. (2019). Kepribadian Majemuk dalam Pandangan Hakikat Manusia sebagai Makhluk Monodualis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 489-500.
- Hidayat, N. (2013). Manusia Sebagai Makhluk Peradaban. Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, A. H., & Aziz, A. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hakikat Manusia sebagai Makhluk Monodualis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'dib*, 10(1), 93-114.
- Marpaung, T. (2014). Hakikat Manusia dalam Perspektif Filsafat. PT. Bumi Aksara.
- Nurmalia, E., & Sutrisno, A. (2018). Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Hakikat Manusia sebagai Makhluk Monodualis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 139-150.
- Nursyamsi, A. (2016). Perspektif Epistemologi tentang Hakikat Manusia sebagai Makhluk Monodualis. *Jurnal Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(2), 105-126.
- Soemardi, D. (2003). Antropologi Filsafat: Sebuah Pengantar. Pustaka Pelajar.
- Sudarminta, J. (2005). Manusia dalam Krisis dan Reorientasi Pendidikan. Kanisius.
- Sumardjo, J. (2009). Filsafat Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunjaya, A. P. (2015). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hakikat Manusia sebagai Makhluk Monodualis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 406-417.

- Suroso, P. (2004). Manusia sebagai Makhluk Bercita dan Makhluk Monodualis. Suara Pembaruan
- Suryabrata, S. (2009). Psikologi Pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada
- Wirawan, A. (2011). Filsafat Manusia: Kajian tentang Hakekat Manusia, Kebenaran, dan Kebebasan. Gramedia Pustaka Utama.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Selain itu penulis merupakan Founder Penerbit Tahta Media Group. Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (ADPETIKISINDO) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025 Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id>

atau ID Sinta Penulis (6724697). Penulis dapat dihubungi melalui Email uswatun.@dosen.iimsurakarta.ac.id



BAB 2

HAKIKAT PENDIDIKAN

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA.,
CIAR., CIT., CIRR.
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Hakikat Pendidikan merupakan proses terencana, sistematis, dan membutuhkan waktu yang panjang untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang potensi manusia (Savin Baden & Howell Major, 2004). Potensi manusia sangat beragam, luas, dan universal. Jika manusia hanya dilihat dari sisi pertumbuhan fisik saja, maka kebutuhan manusia berhenti pada pengembangan potensi raga melalui pendidikan dan pelatihan fisik saja (Schunk, 2015). Apakah hakikat pendidikan selaras dengan itu?. Faktanya banyak para pakar psikologi membentuk argumentasi yang kuat atas kebutuhan psikologi manusia dibandingkan kebutuhan fisiologi. Rasa senang, sedih, malu, semangat, memiliki potensi tertentu, dan perilaku psikis lainnya sangat mendominasi kehidupan manusia dalam menentukan arah dan tujuannya (Hill, 1990). Oleh karena itu, hakikat manusia lebih banyak bersinggungan dengan aktifitas psikis yang direalisasikan oleh anggota fisik. Jika hakikat manusia lebih bersinggungan dengan aktifitas psikis, maka hakikat pendidikan lebih banyak mengkaji dan menemukan formulasi apa saja untuk mengoptimalkan hakikat manusia itu sendiri. Prinsipnya, hakikat pendidikan sama dengan mengungkap hakikat manusia secara universal (Winfred F.Hill, 2012).

Potensi manusia akan selalu selaras dengan pengembangannya. Jika manusia masuk pada era teknologi digital, maka harus ada penyesuaian pada potensi dan teknologi. Aspek pengembangan potensi manusia untuk dijadikan landasan psikologis, sosiologis, dan antropologis pendidikan perlu diungkapkan secara rinci (Smith, 2019). Oleh karena itu, hakikat pendidikan perlu secara detail menjelaskan tentang hakikat manusia itu sendiri. Penjelasan tentang aspek psikologi, sosiologis, antropologis, dan potensi pengembangan teknologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

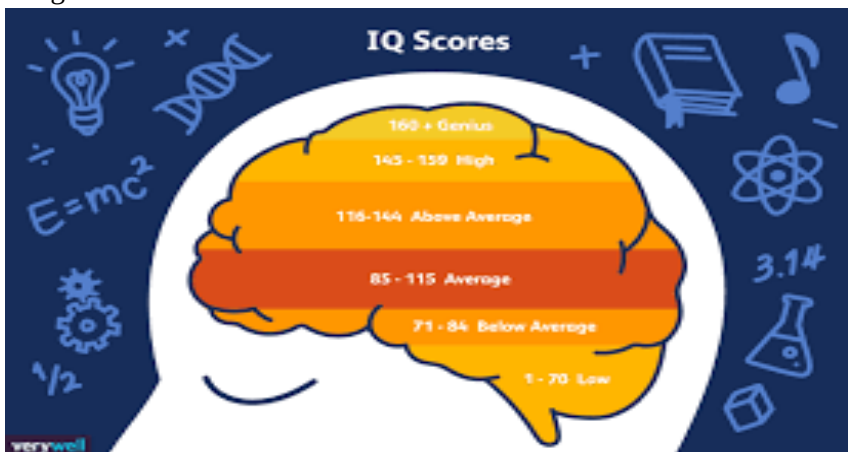
A. PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Perbedaan potensi peserta didik harus menjadi landasan utama proses pendidikan dilaksanakan. Ada berbagai kecenderungan yang dimiliki oleh peserta didik (Sahlan, 2018). Kecenderungan ini merupakan faktor alami yang diciptakan oleh Allah Swt untuk dikembangkan oleh manusia itu sendiri melalui pendidikan. Pemetaan ini sangat berguna bagi pendidikan untuk menentukan metode, media, sumber belajar, dan evaluasi yang digunakan

untuk mengukur dan menilai perkembangan potensi peserta didik yang beragam.

1. *General Intelligence*

Kecerdasan umum merupakan potensi kognitif yang rumit dan komplek yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi ini dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah kognitif. Keterampilan untuk mengatasi masalah, kemampuan berpikir abstrak, keterampilan belajar. Potensi ini dibawa dari faktor genetik (*potential ability*) yang dikembangkan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Indikator tipe ini adalah memiliki kemampuan akademik yang mumpuni. Peserta didik dengan kemampuan ini mampu membaca dengan baik, memahami, menganalisis, dan mampu memecahkan masalah yang rumit (Wiyani Ardy & Novan, 2014). Disamping itu, keterampilan menulis berkembang pesat karena peserta didik ini memiliki kualitas literasi yang mendalam dan luas. Pada sisi akademik, peserta didik ini lebih unggul dari yang lainnya. Pendidik hanay perlu secara optimal memberi kesempatan belajar dengan metode yang bervariasi, media yang inovatif, materi yang menantang, dan proses evaluasi serta pengembangan kognitif yang optimal. IQ peserta didik yang memiliki kecerdasan umum biasanya di atas rata-rata peserta didik lainnya. Kecerdasan ini sering disebut juga sebagai kecerdasan matematis.



Gambar 1.1. Kode Perkembangan IQ Peserta Didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiduri, R., & Simanjuntak, D. H. P. (2020). *Teori-Teori Antropologi (Kebudayaan)*. Yayasan Kita Menulis.
- Broman, S. H., Nichols, P. L., & Kennedy, W. A. (2017). *Preschool IQ: Prenatal and Early Developmental Correlates*. Taylor & Francis.
- Hasan, M. (2002). *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*. Bintang Cemerlang.
- Hill, W. F. (1990). *Learning: A Survey of Psychological Interpretations*. Harper & Row.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10.
- Malli, R. (2022). Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *Education and Learning Journal*, 3(2), 124–130.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sahlan, A. K. (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. Deepublish.
- Savin Baden, M., & Howell Major, C. (2004). *Foundations Of Problem-Based Learning*. McGraw-Hill Companies, Incorporated.
- Schunk, D. H. (2015). *Learning Theories: An Educational Perspective* (Schunk, D.). Pearson Education.
- Smith, J. A. (2019). *Rethinking Psikology: Dasar-dasar Teoritis dan Konseptual Psikologi Baru*. Nusamedia.
- Suartama, I. K. (2014). E-learning: Konsep dan Aplikasinya. *Paper Presented in Balitbang Depdiknas Seminar ,18 Februari 2017, November*, 1–200.
- Winfred F.Hill. (2012). *Theories of Learning*. Nusa Media.
- Wiyani Ardy, & Novan, M. I. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran (II)*. Ar-Ruzz Media.

PROFIL PENULIS



Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. Lahir di Brebes, 12 Juli 1985. Alamat: Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana No. F1.19 RT/RW. 16/06 Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151. Anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir dari keluarga petani dari bapak Khalimi dan Ibu Taminah. Menikah tahun 2014 dengan Rini Purnamasari, M.Pd. Memiliki 2 putri dan 1 putra; Sina Tibabah Tabroni, Sevil Anousheh Tabroni, dan Khawarizmi Algoarisme Tabroni. Menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Kubangwungu, Brebes 1997, MTsN Ketanggungan Brebes, 2000, SMK 1 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes, 2003, Pondok Pesantren Lirboyong Kediri Jawa Timur, 2008. S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012, S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2014, dan S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017. Pengalaman menjadi Pendidik di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, Pondok Pesantren Al-Hidayah Cirebon, Pondok Pesantren Al-Mutawally Kuningan (MTs dan MA), Pondok Pesantren Miftahul Amanah Mahasiswa UIN Bandung, dan Pondok Pesantren Darul Hasan Bandung (SMP dan MA), dipercaya menjadi sekretaris Prodi PAI tahun 2015-2018 dan Kepala LPM pada tahun 2019.

Saat ini penulis dipercaya sebagai Ketua STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta periode 2019-2023 sekaligus Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Institusi yang sama.

Aktif melakukan penelitian, mengikuti kegiatan ilmiah, menulis buku, dan publikasi artikel ilmiah. Buku yang telah terbit; 1) Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0, 2) Teologi Pendidikan Islam, 3) Brebes dalam beberapa Perspektif, 4) Brebes dalam beberapa

Perspektif 2, 5) Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga, 6) Keanekaragaman Budaya, Bahasa, dan Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia (Resolusi, Pergeseran, Pemertahanan, dan Konservasi Kearifan Lokal di Indonesia), 7) Gagasan Inovasi Pendidikan: *Innovation For The Greater Good*, 8) Bunga Rampai Isu-Isu Kontemporer Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Society 5.0, 9) Teori dan Aplikasi Psikologi Umum, 10) Teori dan Perkembangan Peserta Didik, 11) Model-Model Pembelajaran di Kelas: Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, 12) Teori Filsafat Pendidikan Islam, 13) Transformasi Pembelajaran Masa Kini: Model-Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Online dan Offline, 14) Buku Ajar Psikologi Agama, 15). Bahasa Inggris untuk Mahasiswa, 16) Mengoptimalkan kemampuan karakter peserta didik : untuk Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh, 17) Pengalaman Guru Mengajar di Era Teknologi: Hambatan, Tantangan dan Harapan, 18) Penerapan Literasi dalam Pendidikan, 19) Manajemen Pendidikan, 20). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 21) *Total Quality Manajemen (TQM)* dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, 22). Manajemen Pondok Pesantren, 23). Ilmu Pendidikan, 24) Evaluasi Pembelajaran, 25). Teknologi Pendidikan.

Selain itu, penulis aktif dalam kegiatan review dan editor artikel ilmiah. Berikut daftar reviewer di Jurnal Nasional dan Internasional dan *Associate Editors*:

1. Advances in Humanities and Contemporary Studies UTHM Malaysia.
2. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
3. Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban.
4. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA).
5. East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR).
6. Permata Journal: The Islamic Religious Education Journal.
7. Litapdimas Kementerian Agama Republik Indonesia.
8. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH).
9. Jurnal Sosial, Politik dan Budaya (SOSPOLBUD).
10. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF).
11. Journal of Educational Analytics (JEDA).
12. Journal of Social Interactions and Humanities (JSIH).

- 13.Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR).
- 14.Formosa Journal of Social Sciences (FJSS).
- 15.Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR).
- 16.Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB).
- 17.Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP).
- 18.Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB).
- 19.Indonesian Journal of Christian Education and Theology (IJCET).
- 20.Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR).
- 21.Asian Journal of Community Services (AJCS).
- 22.Kampret Journal.
- 23.Indonesian Journal of Society Development (IJS).
- 24.Jurnal Konseling Pendidikan Islam.
- 25.Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan (Sinta 5).
- 26.Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan
- 27.Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology.
- 28.The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UC 2022).
- 29.Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa.
- 30.PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- 31.Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management.
- 32.PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.
- 33.Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam (Sinta 4).
- 34.Jurnal Suluh Pendidikan (JSP) (Sinta 5)
- 35.International Journal of Scientific and Management Research (IJSMR)
Amanxo Publisher-India.
- 36.International Journal of Education and Humanities (IJEH).
- 37.Jurnal Konseling Pendidikan Islam Al Khairat (JKPI-Al Khairat)
- 38.FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam (Sinta 3)
- 39.Athena: Journal of Social, Culture and Society.
- 40.Jurnal Konseling Pendidikan Islam.
- 41.L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society.
- 42.Journal International Inspire Education Technology (JIET).
- 43.Journal International of Lingua and Technology (JILTECH).
- 44.International Journal of Learning and Education.

45. Al-Hijr: Journal of Adulearn World.
46. JSE: Journal Sains and Education.
47. SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
48. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.
49. Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI).
50. TSAQFAH (Sinta 2).
51. JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health (*Associate Editors*).

Link Publikasi Ilmiah:

ID Scopus: 57733030000

ID SINTA: 6722440

ID ORCID: 0000-0001-9053-0723

ID Pablon: 5285306

Web of Science ResearcherID: GLQ-7176-2022

<https://scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57733030000>

<https://scholar.google.co.id/citations?user=buGD0HEAAAJ&hl=id>.

<https://www.researchgate.net/profile/ImamTabroni>.

<https://independent.academia.edu/ImamTabroni10>.

<https://www.linkedin.com/in/imam-tabroni-2b4280208/>



BAB 3

PENDIDIKAN

SEUMUR HIDUP

Dr. Darodjat, M. Ag.
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang baik akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang kompetitif dan unggul, sehingga dapat menjadi parameter kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin maju negara tersebut. Sebaliknya, semakin jelek kualitas sistem pendidikan suatu negara, maka negara tersebut akan semakin terbelakang. Menurut *World Population Review*, ada lima negara yang dikategorikan sebagai negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia tahun 2021, yaitu: Inggris, Jerman, Perancis, Amerika Serikat dan Kanada. Dengan sistem pendidikan yang baik, maka negara-negara tersebut menghasilkan *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang baik. HDI juga menjadi satu ukuran untuk menggambarkan kualitas SDM suatu negara (*Human Development Index*, t.t.). *HDI* merupakan pengukuran perbandingan dari keinginan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara semua dunia; dan dapat mengklasifikasikan apakah suatu negara masuk dalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang.

Mengingat persoalan peningkatan HDI melalui pendidikan merupakan kebutuhan mendesak dan sangat urgen bagi suatu masyarakat dan bangsa, maka usaha untuk meningkatkan kapasitas SDM menjadi hal yang secara esensial tidak akan pernah selesai. Dengan kata lain, proses rekayasa sosial melalui pendidikan untuk meningkatkan SDM adalah *process never ending*. Jadi terkait dengan topik pembahasan pada bab tiga ini yaitu pendidikan seumur hidup menjadi hal yang penting untuk dielaborasi dan diteliti. Bagaimana kajian judul tersebut jika dilihat dari perspektif yang komprehensif, sehingga dihasilkan pemahaman bahwa persoalan pendidikan seumur hidup atau dengan kata lain pendidikan sepanjang hayat memiliki landasan yang kuat secara epistemologi. Pada pembahasan bab tiga ini, yaitu pendidikan seumur hidup hanya dilihat dari segi filosofis, sosiologis, dan perspektif ajaran Islam yang bersumberkan pada kajian Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

B. PERSPEKTIF FILOSOFIS PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Pendidikan seumur hidup adalah konsep yang mengemukakan bahwa pendidikan harus terus berlanjut sepanjang hidup seseorang. Konsep ini bertolak belakang dengan pandangan tradisional yang melihat pendidikan sebagai suatu kegiatan yang hanya terjadi pada masa anak-anak hingga remaja. Menurut konsep pendidikan seumur hidup, pendidikan harus terus berlangsung hingga usia tua dan masa pensiun. Dalam konteks filosofis, pendidikan seumur hidup menunjukkan adanya keyakinan bahwa proses pendidikan seharusnya tidak terbatas pada satu fase kehidupan saja, melainkan berlangsung sepanjang hidup. Hal ini sejalan dengan pandangan filosofis bahwa manusia adalah makhluk yang selalu belajar dan berkembang. Pandangan filosofis Yunani Kuno, pendidikan seumur hidup dipandang sebagai proses yang harus dilakukan untuk mencapai kebahagiaan atau eudaimonia. Socrates dan Plato, misalnya, menganggap bahwa pendidikan adalah proses menuju kebenaran dan kebijaksanaan yang akan membawa manusia menuju kebahagiaan sejati. Aristoteles juga menekankan bahwa pendidikan harus terus berlangsung sepanjang hidup agar manusia dapat mencapai kebahagiaan (Aristotle & Irwin, 1999).

Pada era modern, filosof John Dewey menjadi salah satu tokoh yang memperkenalkan konsep pendidikan seumur hidup. Dewey menganggap bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas atau di sekolah saja, melainkan juga terjadi di luar kelas dan selama sepanjang hidup. Menurutnya, pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidupnya (Dewey, 1983). Namun, konsep pendidikan seumur hidup juga menimbulkan beberapa perdebatan. Konsep ini dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi antara mereka yang memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mereka yang tidak. Selain itu, konsep ini juga dapat menimbulkan masalah terkait kualitas pendidikan dan akreditasi. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, konsep pendidikan seumur hidup semakin relevan. Perkembangan teknologi dan informasi memberikan peluang yang lebih besar bagi manusia untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Namun, tantangan seperti akses dan kualitas pendidikan harus diatasi agar konsep ini dapat diimplementasikan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qayyim, I. (t.t.). *Al fawa'id: A Collection Of Wise Sayings*. Diambil 5 Mei 2023, dari <https://www.goodreads.com/book/show/123901937-al-fawa'id>
- Aristotle, & Irwin, T. (1999). *Nicomachean ethics* (2nd ed). Hackett Pub. Co.
- Dewey, J. (1983). *Experience and Education*. Peter Smith Publisher, Incorporated. <https://books.google.co.id/books?id=ntk8PgAACAAJ>
- Human Development Index*. (t.t.). Diambil 3 Mei 2023, dari http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Human-Development-Index_28056_dharmaandigha_p2k-unkris.html
- Jarvis, P. (2004). *Adult Education and Lifelong Learning* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203561560>
- Jayadi, M. (2011). Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Islam. *Jurnal Adabiyah*, 11(2), Article 2.
- Levinson, D. L., Cookson, P. W., & Sadovnik, A. R. (2014). *Education and Sociology: An Encyclopedia*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=FTlnngEACAAJ>
- Lifelong learning – infed.org*: (2013, Juli 4). <https://infed.org/mobi/lifelong-learning/>
- Musnad Ahmad*. (t.t.). Diambil 5 Mei 2023, dari <https://sunnah.com/ahmad>
- Online Library of Liberty*. (t.t.). Diambil 5 Mei 2023, dari <https://oll.libertyfund.org/title/homes-the-alchemy-of-happiness>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Sahih al-Bukhari*. (t.t.). Diambil 5 Mei 2023, dari <https://sunnah.com/bukhari>
- The Muqaddimah – An Introduction to History by Ibn Khaldun.pdf*. (t.t.). Diambil 5 Mei 2023, dari <https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/The%20Muqaddimah%20%E2%80%93%20An%20Introduction%20to%20History%20by%20Ibn%20Khaldun.pdf>

PROFIL PENULIS

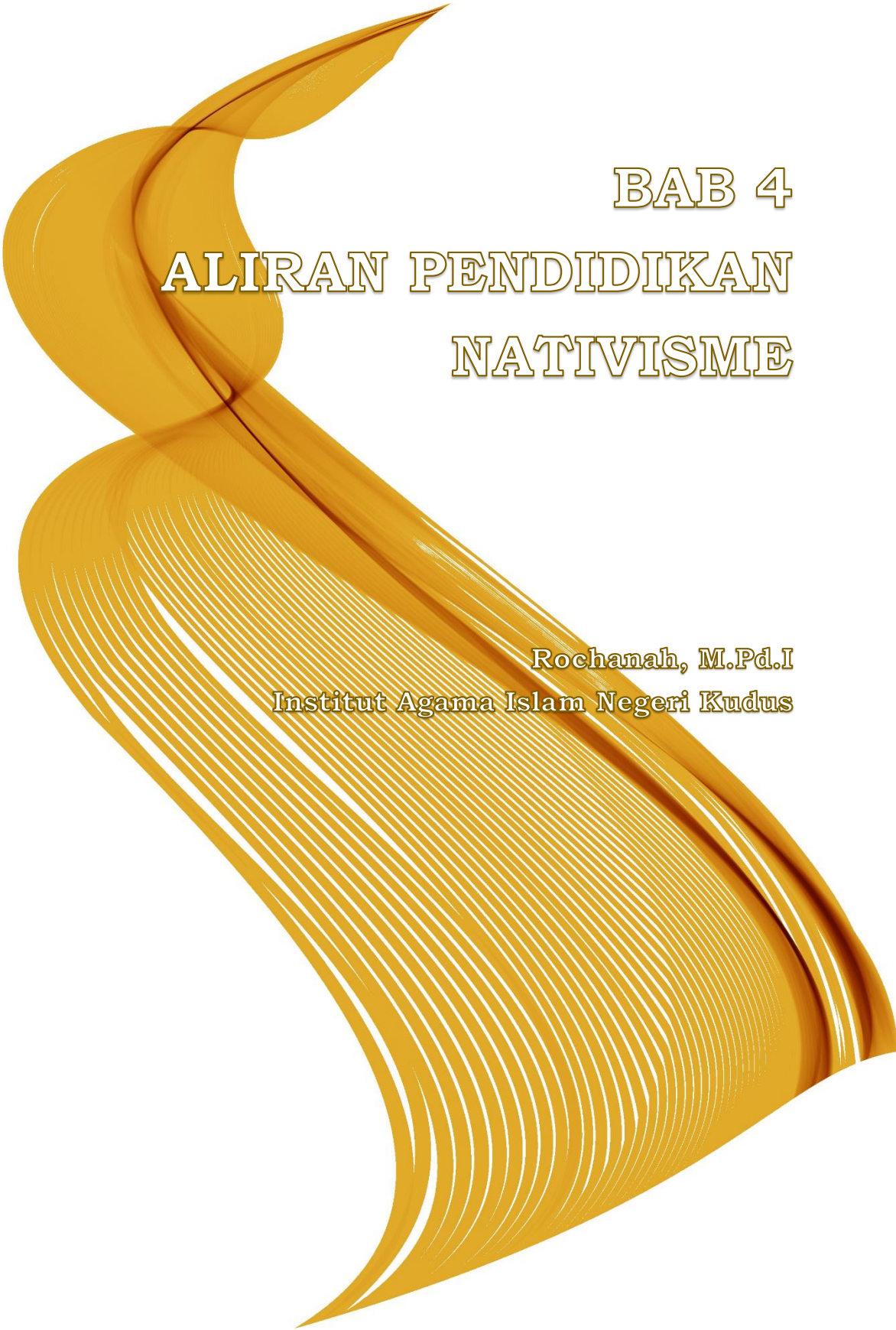


Dr. Darodjat, M.Ag, saat ini diamanati menjadi Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sebelumnya menjabat sebagai Ketua LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam) di universitas yang sama. Bekerja di UMP sebagai dosen yayasan semenjak tahun 1999 dan sudah tersertifikasi sebagai dosen dalam rumpun ilmu Pendidikan Agama

Islam dengan nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) 0626097001. Terlahir di Desa Ledug, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada tanggal 26/09/1970. Tempat tinggal saat ini di Perumahan Griya Satria Indah II, Gg. Sa'dullah Blok E11, Sumampir Purwokerto Utara.

Pendidikan terakhir diselesaikan pada program Doktor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prodi Penelitian & Evaluasi Pendidikan (PEP). Pada program S3 mendapatkan beasiswa program 5000 Doktor Diktis Kementerian Agama R.I. Pada tahun 2009 ada pembukaan program Beasiswa *Short Course* di *Illinois University USA* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Diknas R.I. *Al-ḥamdulillāhi robbil'ālamīn*, lolos seleksi tes ke *Illinois University* untuk program Sandwich. Program tersebut dikhususkan untuk penyelesaian disertasi, konsultasi dengan ahli atau *expert/professor, sit in* dan kegiatan akademik lainnya. Sementara pendidikan S1 dan S2 diselesaikan di bidang Pendidikan Agama Islam dari UIN Yogyakarta masing masing lulus tahun 1997 dan 2002. Beberapa tulisan jurnal dan karya tulis lain dapat dilihat dalam google scholar berikut:

<https://scholar.google.com/citations?user=ok0Zen8AAAAJ&hl=en>



BAB 4

ALIRAN PENDIDIKAN

NATIVISME

Rochanah, M.Pd.I
Institut Agama Islam Negeri Kudus

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah yang perlu mendapat penjagaan dan perlindungan. Anak merupakan amanah yang telah titipkan Allah kepada setiap orang tua sehingga anak harus mendapat penjagaan dengan sebaik baiknya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada sang Khalik baik di dunia maupun di akhirat kelak. (Rochanah, 2019) Begitu besarnya amanah yang diemban orang tua karena tugas dan kewajiban orang tua tidaklah hanya sebatas pada merawatnya, melainkan juga memberikan pendidikan terbaik yang dapat mendukung bakat yang dimiliki anak. (Nihayah, 2015) Karenanya setiap orang tua sudah seharusnya menghadirkan pendidikan yang terbaik bagi anak.

Pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan proses perkembangan anak. (Rochanah, 2018) Karenanya, Pendidikan yang baik memiliki tujuan untuk menghadirkan kehidupan yang lebih bermakna bagi anak. Hal yang harus dipahami oleh setiap orang tua bahwa setiap anak yang dilahirkan telah memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain. Bakat yang ada dalam diri anak jika dikembangkan secara tepat maka akan memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupannya kelak, namun bakat yang dimiliki akan statis jika tidak dikembangkan. Dalam hal ini, maka pendidikan yang diterima oleh anak sudah seharusnya bertugas untuk memberikan pembinaan dan meningkatkan bakat yang telah dimiliki anak. (Musya'Ada, 2002) Terkait hal ini, maka setiap orang tua harus menyadari potensi bakat yang dimiliki oleh anaknya untuk kemudian dapat dikembangkan secara tepat agar tidak menyimpang dari fitrah aslinya.

B. HAKIKAT PESERTA DIDIK

Peserta didik merupakan salah satu komponen vital dalam kegiatan pendidikan. Peserta didik memegang peran ganda, yakni sebagai subjek dan objek. Karenanya, tanpa melibatkan peserta didik maka aktivitas pendidikan tidak akan berlangsung. Dalam hal ini maka setiap komponen yang terlibat dalam pendidikan harus memiliki pemahaman yang utuh tentang hakikat dari peserta didik. Tanpa pemahaman yang komprehensif maka akan menjadi suatu hambatan tersendiri bagi pendidik untuk dapat mewujudkan goal yang diharapkan. Untuk dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan maka harus

melalui proses belajar yang kompleks. Dalam proses belajar, seorang pendidik harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa dalam diri peserta didik telah dibekali dengan potensi yang dimiliki masing masing. (Musdalifah, 2018)

Dalam perspektif pendidikan islam, peserta didik dianggap sebagai sosok manusia yang belum dewasa dan dalam dirinya telah dibekali dengan segenap kemampuan yang perlu dikembangkan. Ini artinya, peserta didik memiliki beragam potensi yang belum mencapai tingkat kematangan, yakni potensi jasmani yang meliputi bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian bagian tubuhnya dan potensi rohani yang meliputi bakat, minat, kehendak, pikiran dan perasaan yang perlu dikembangkan. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan ketika seseorang mempelajari perkembangan peserta didik, yakni proses pematangan fungsi kognitif, proses belajar, dan pembawaan atau bakat yang dimiliki. Kesemuanya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Berikut akan diuraikan beberapa konsep tentang peserta didik dan implikasinya dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu:

1. Peserta didik tidak dapat didefinisikan sebagai meniat orang dewasa, ini karena terdapat dunia khusus yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai orang tua dan pendidik hendaknya menyadari sepenuhnya bahwa seorang anak memiliki dunia yang berbeda dengan dunia orang dewasa.
2. Peserta didik merupakan sosok manusia yang mempunyai diferensi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan dan pertumbuhan dalam diri anak tidak berjalan secara instan, namun melalui tahapan yang harus dilampaui secara berurutan.
3. Peserta didik merupakan sosok manusia yang mempunyai beragam kebutuhan, baik terkait kebutuhan jasmani ataupun rohani. Dalam hal ini maka keduanya harus diperhatikan dan dipenuhi agar dapat berjalan seimbang dan tidak mementingkan diantara salah satu kebutuhan.
4. Peserta didik merupakan makhluk Allah yang mempunyai perbedaan individu (differensiasi individual). Hal demikian bisa ditimbulkan oleh faktor pembawaan ataupun faktor lingkungan. Setiap anak dilahirkan dengan potensi bakat yang berbeda satu sama lain, sehingga dalam memberikan pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan bakat yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badwi, A. (2018). Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar. *Ash Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 204–208.
- Fauziyah, S. (2017). Konsep Fitrah Dan Bedanya Dari Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi. *Alania*, 08(01), 81–102.
- Hakim, S. M. (2022). Pengaruh Aliran Nativisme Dan Aliran Behaviorisme Terhadap Penguasaan Bahasa Anak Usia Dini 3;0—5;0 (Studi Paud Bustanul Athfal Kec. Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2021/2022). *Lateralisasi*, 10, 1–9.
- Musdalifah. (2018). Peserta Didik dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi. *Jurnal Idaarah*, II(36), 243–251.
- Musya'Ada, U. (2002). Bakat anak dalam perspektik psikologi. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 215–231.
- Nadirah, S. (2013). Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi. *LENTERA PENDIDIKAN*, 16(2), 188–195.
- Nihayah, U. (2015). Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi Ulin Nihayah. *Sawwa*, 10(April), 135–150.
- Rochanah. (2018). Lingkungan Alam Sebagai Media Kekuasaan Allah Pada Anak Usia. *Elementary*, Vol. 6 / N, 100–119.
- Rochanah. (2019). Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al Qur'an Melalui "Kebun Qur'an." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, Vol. 7 No., 327–348.
- Roni. (2022). Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–34.
- Saifuddin. (2016). Anak Didik Dalam Pendidikan Islam. *J-ALIF : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam* _____, 1(1), 1–14.
- Sanaya, N. N. A. (n.d.). *Teori Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi Dalam Pendidikan*.
- Suswandari, M. (n.d.). Selayang Pandang Implikasi Aliran Pendidikan Klasik. *Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 33–44.

T.Indra Wardana, E. A. (2013). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEGIATAN MASJID Studi Kasus : Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1, 119–128.

PROFIL PENULIS



Penulis merupakan dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi PAI Institut Agama Islam Negeri Kudus sejak tahun 2014. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dan telah menyelesaikan program S1 dan S2 di kampus yang sama, yakni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dan 2014 dengan mengambil konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya meningkatkan kualitas diri sebagai dosen, selain menempuh pendidikan formal, penulis juga berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, baik di bidang pegajaran, penelitian maupun pengabdian. Dalam bidang peneltian, beberapa artikel telah berhasil diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Selain itu penulis juga aktif mengikuti workshop dan seminar untuk menambah cakrawala dalam menunjang karier sebagai dosen. Email: hana@iainkudus.ac.id



BAB 5

ALIRAN PENDIDIKAN

LANJUTAN

Muhammad Burhanudin, S.Pd.I
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDIDIKAN

Pendidikan adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak faktor, termasuk pendekatan atau aliran yang digunakan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Aliran pendidikan adalah kerangka atau pendekatan yang memberikan landasan dan prinsip dasar dalam pengajaran dan pembelajaran. Penting untuk memahami dan mempelajari berbagai aliran pendidikan karena setiap aliran memiliki pandangan, teori, dan strategi yang berbeda dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang aliran-aliran pendidikan, pendidik dapat memilih dan mengadopsi pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tujuan pendidikan siswa.

Penting untuk dicatat bahwa tidak ada satu aliran pendidikan yang benar atau salah. Setiap aliran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, serta konteks dan situasi di mana aliran tersebut paling efektif. Pendekatan pendidikan yang baik sering kali mengintegrasikan elemen-elemen dari berbagai aliran, mengakui keberagaman individu dan kebutuhan siswa, serta mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana proses pembelajaran terjadi.

Dalam melihat pendekatan pendidikan, penting juga untuk mempertimbangkan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan memanfaatkan penelitian-penelitian terbaru untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fleksibilitas dan kemampuan untuk mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran adalah kunci dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dengan pengetahuan tentang aliran pendidikan yang beragam, pendidik dapat menjadi lebih fleksibel dalam merespons kebutuhan siswa, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun aliran pendidikan selain yang telah dijelaskan di bab berikutnya, akan dijelaskan dalam bab ini.

B. ALIRAN PENDIDIKAN NATURALISME

Naturalisme adalah salah satu aliran pendidikan yang berakar dari filsafat alam dan kepercayaan bahwa alam adalah sumber utama pengetahuan dan pembelajaran. Aliran ini menekankan pada pengalaman langsung dalam

belajar dan menghargai lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran yang kaya. Beberapa tokoh yang terkait dengan aliran pendidikan naturalisme antara lain John Dewey dan Jean-Jacques Rousseau. Keduanya memiliki pandangan bahwa pendidikan seharusnya melibatkan pengalaman nyata dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif.

Dalam pendekatan naturalisme, pendidikan dipandang sebagai proses yang terjadi secara alami dan tidak terpisahkan dari lingkungan sekitar. Aliran ini menganggap bahwa manusia memiliki naluri dan keingintahuan yang alami untuk mempelajari dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang terjadi dalam aliran naturalisme sering kali didasarkan pada pengamatan, eksplorasi, dan interaksi langsung dengan alam.

Pendekatan naturalisme menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan penemuan. Siswa didorong untuk mengamati, mengeksplorasi, dan mempelajari lingkungan alam dengan menggunakan panca indera mereka. Mereka diajak untuk menyelidiki dan bertanya tentang fenomena alam, mengumpulkan data, serta membuat kesimpulan dan generalisasi berdasarkan pengalaman langsung mereka. Selain itu, dalam aliran naturalisme, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam proses belajar siswa. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan, namun juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta keingintahuan mereka sendiri.

Tujuan utama dari pendekatan naturalisme adalah mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang alam, memupuk rasa keingintahuan, mengembangkan keterampilan observasi dan penelitian, serta meningkatkan kesadaran akan lingkungan dan keberlanjutan. Tujuan lain dari pendekatan naturalisme pendidikan antara lain:

1. Mengembangkan koneksi dengan alam. Aliran naturalisme bertujuan untuk memperkuat hubungan manusia dengan alam. Melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan lingkungan alam, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa keterhubungan, kepekaan terhadap alam, dan penghormatan terhadap kehidupan di sekitar mereka.
2. Mendorong eksplorasi dan penemuan. Pendekatan naturalisme menghargai keingintahuan dan rasa ingin tahu alami siswa. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi dan penemuan melalui pengalaman langsung dengan alam. Dalam proses ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Androne, M. (2014). Notes on John Locke's Views on Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 137, 74-79. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.255>.
- Dewey, John. 2012. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Duke Classics.
- Dunn, John. 1995. *Locke: A Very Short Introduction*. United State: Oxford University Press Inc.
- Garrison, Jim *et.al.*, 2012. *John Dewey's Philosophy of Education: An Introduction and Recontextualization for Our Times*. Palgrave Macmillan: United States.
- Guyer, Paul and Rolf-Peter Horstmann, "*Idealism*", The Stanford
- Huxley, Aldous. 1947. Toronto: Oxford University Press.
- Jasper, Karl. 1950. *The Perennial Scope of Philosophy*. London: Routledge and Kegan Paul Ltd.
- Kukla, André. 2000. *Social Constructivism and the Philosophy of Science*. Routledge: London and New York.
- Lenman, James and Yonatan Shemmer. 2012. *Constructivism in Practical Philosophy*. University of Oxford. Oxford University Press.
- Patterson, S. 1971. *Rousseau's Emile and Early Children's Literature*. Metuchen: The Scarecrow Press.
- Peter, Michael A. 2018. *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*. Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Robinson, Daniel Sommer. "idealism". *Encyclopedia Britannica*, 1 Nov. 2020, <https://www.britannica.com/topic/idealism>. Diakses 21 November 2021.
- Rousseau, J. J. (1921). *Emile, or on Education* (trans: Foxley, B.). London: Dent
- Stehlik, Thomas. 2018. *Educational Philosophy for 21st Century Teacher*. Palgrave Macmillan, Cham. doi: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75969-2>.

Stuart, Matthew. 2016. *A Companion to Locke*: UK: Blackwell Publishing Ltd.

Thabrani, Abdul Muis. 2015. *Filsafat dalam Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.

PROFIL PENULIS



Muhammad Burhanudin lahir di Sukoharjo, pada 16 September 1993, Putra Ketiga dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Awal perjalanan Pendidikan terakhir Penulis adalah S1. Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Raden Mas Said Surakarta. Untuk melengkapi studinya penulis melanjutkan Pendidikan S2. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta.

Saat ini penulis bekerja sebagai Guru di SDN 2 Kleco Surakarta. Penulis dapat dihubungi melalui Email Burhan_muhammad@gmail.com



BAB 6

KONSEP DAN MAKNA LANDASAN PENDIDIKAN

Widya Firdausi Lasty, M. Pd
Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

A. PENGERTIAN LANDASAN PENDIDIKAN

Sebetulnya, pendidikan tidak hanya diberikan saat seorang anak masuk ke sebuah lembaga belajar mengajar. Pendidikan diberikan bahkan sejak dalam seorang anak berada dalam kandungan ibunya. Pendidikan jadi sangat penting dan krusial, sebab menjadi faktor penentu kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi ahli di bidangnya. Oleh sebab itu, keberadaan pendidikan harus memiliki landasan yang jelas. Mari, simak pembahasannya lebih jelas di bawah ini.

Landasan pendidikan adalah tumpuan, dasar, atau asas konseptual yang menyelubungi pendidikan secara keseluruhan. Biasanya yang dibahas terkait dengan landasan pendidikan ini adalah hakikat manusia sebagai makhluk pembelajar, situasi, proses, perubahan sosial, aliran pelaksanaan, hingga permasalahan-permasalahan pendidikan.

Landasan pendidikan adalah pijakan dasar yang secara konseptual digunakan di dunia pendidikan. Tanpa ada landasan, suatu pendidikan akan berjalan tanpa tujuan yang pasti. Hal itu justru akan menciptakan kesenjangan pendidikan melalui cengkeraman komersialisasi. Itulah mengapa, suatu pendidikan harus dibangun di atas landasan yang jelas. Salah satu contoh landasan pendidikan adalah UUD 1945. Beberapa pengertian landasan pendidikan menurut para ahli, diantaranya:

1. Menurut Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd. dan Grace Amialia A. Neolaka, S.Pd., M.Pd, **Landasan pendidikan secara ontologis adalah** bagianbagian dasar dalam upaya, proses atau kegiatan untuk membentuk kecakapan intelek tual maupun emosional seseorang agar selaras dengan alam dan sesama manusia.
2. Menurut Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd. dan Grace Amialia A. Neolaka, S.Pd., M.Pd, **Landasan pendidikan secara epistemologi adalah** teori atau ilmu pengetahuan tentang metode dan dasardasar pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan batasbatas penge tahuan dan validitas atau sah berlakunya pengetahuan itu.
3. Menurut Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd, **landasan pendidikan merupakan** seperangkat asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan.

4. Menurut Drs. Kuntjojo, M.Pd.,M.Psi., **landasan pendidikan adalah** dasar, tumpuan, atau asas konseptual yang dijadikan pijakan pendidikan secara keseluruhan.
5. Menurut Munawaroh, landasan pendidikan adalah suatu asas atau dasar yang dapat dijadikan sebagai pijakan atau rujukan atau titik tolak dalam usaha kegiatan dan pengembangan pendidikan.
6. Menurut Adi Suprayitno, **landasan pendidikan adalah** sejumlah ilmu yang mendasari asas-asas dan kebijakan pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
7. Menurut Paulina Nelce Mole S.Pd., MM, **landasan pendidikan merupakan** dasar dari segala rangkaian pengembangan pengambilan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan.
8. Menurut Ki Hajar Dewantara landasan pendidikan dilihat sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang senantiasa menuntun kekuatan kodrat mereka agar mencapai kebahagiaan yang setinggi-tinggi.
9. Menurut Thomas Groome landasan pendidikan dapat dilihat sebagai aktifitas politik bersama peziarah yang dengan sengaja dan terarah mendampingi manusia dahulu, sekarang dan nanti.

B. JENIS LANDASAN PENDIDIKAN

Secara umum, jenisnya dibagi menjadi menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut.

1. Landasan hukum
Negara Republik Indonesia merupakan negara hukum. Segala hal di dalamnya—termasuk pendidikan—harus patuh dan taat pada hukum yang berlaku. Contoh landasan hukum yang mengatur pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan dan GBHN 1993, dan masih banyak lainnya.
2. Landasan filsafat
Landasan filsafat adalah landasan yang berhubungan dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Adapun contoh landasan filsafat adalah sebagai berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2002). *Landasan Pendidikan Inklusif dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Depdiknas.
- Agustina, N. (2012) *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Agustina, N. (2018) *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Ahmad S. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, 2012, *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali Mustadi dkk, (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*: UNY Press
- Binti Maunah, 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Bumi Aksara. Alwisol, 2004, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UPT. Universitas Muhammadiyah Malang
- Dani Nur Saputra, Jumadi, dkk, (2021). *Landasan Pendidikan* :Media Sains Indonesia
- Djumali dkk. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Neolaka Amos, Grace Amialia, dkk, (2015) *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*:Kencana
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

PROFIL PENULIS



WIDYA FIRDAUSI LASTY, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Metode Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2015. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan trainer di lembaga MSQ. Sebelumnya buku yang penulis telah hasilkan adalah Matematika dan Sains dan Pengantar Pendidikan. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: widyalasty458@gmail.com



BAB 7

PENGERTIAN PENDIDIKAN MENURUT AHLI

Haris Munandar, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Gorontalo

A. KONSEP DASAR PENDIDIKAN

Pendidikan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari pemikiran manusia yang menginginkan sebuah perubahan. Pendidikan sewajarnya tidak hanya dipandang sebagai sebuah transfer pengetahuan atau informasi saja. Jauh daripada itu, pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah pondasi utama yang dibutuhkan dalam membangun peradaban manusia.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Dari definisi ini, dapat dilihat bahwa pendidikan tidak hanya tertuju pada lembaga pendidikan seperti sekolah atau kampus saja.

Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan “*Education*” dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah suatu proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. “Peserta didik itu sendiri adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu.” Adapun di Indonesia ditentukan usia wajib mengikuti pendidikan dasar yaitu dari masa kanak-kanak sampai dengan remaja.

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap.

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan interaksi manusia sebagai sesama (subjek). Pendidikan itu adalah hak dan kewajiban bagi setiap individu. Pendidikan menjadi tumpuan harapan (cita-cita) setiap manusia yang menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sementara itu, menurut Umar Tirtarahardja dan La Sula (2000:33) dari segi fungsi atau maknanya, pendidikan diartikan sebagai: pertama, proses transformasi budaya. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan dimaknai sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Kedua, pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Ketiga, pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Keempat, pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja. Artinya, sebagai kegiatan yang membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pendidikan meliputi segala usaha ataupun kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Secara keseluruhan, pendidikan sangat penting bagi pengembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencapai potensi penuh mereka.

B. DEFENISI PENDIDIKAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa bagaimanapun selalu diprioritaskan. Kualitas pendidikan sangat penting artinya karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup dimasa depan. Secara garis besar, pendidikan pada dasarnya mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat umum dan pengertian yang bersifat khusus. Pendidikan dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Barnadib, Imam. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Dewantara, K. H. (2011). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian pertama: pendidikan (Cetakan Keempat)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Irianto, Agus. (2011). *Pendidikan Sebagai Investasi Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Abdul. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudhita Romi, I W. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarno, Wiji. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Haris Munandar, S.Pd., M.Pd. Lahir di Makassar tanggal 9 september 1989. Seorang anak yang beruntung dari orang tua Muhammad Issa dan Muliati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar, kemudian SMP Negeri 13 Makassar, dan dilanjutkan ke SMA negeri 9 Makassar. Penulis melanjutkan pendidikan sarjana (S1) dan Magister (S2) Pendidikan Kimia di Universitas Negeri Makassar. Karir dosennya diawali pada tahun 2015 di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar (SKIP-PI) yang kini menjadi Universitas Patempo. Tahun 2020 penulis berhijrah ke Kota Gorontalo dan menjadi ASN di jurusan kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo. Selain menjadi dosen, penulis juga aktif sebagai asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Provinsi Gorontalo, dan juga sebagai asesor Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Penulis juga aktif membuat konten-konten seputar pembelajaran pada chanel youtube *Dosen Berhijrah*.

Email Penulis: harismunandar@ung.ac.id



BAB 8

PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses perkembangan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kesadaran spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara. Sehingga pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, tanpa pendidikan maka hidup seseorang tidak akan terarah. Menurut KI Hajar Dewantara dalam (Marwah et al., 2018) pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya (1961 471).

Pengertian lain diungkapkan oleh (Redja Mudyahardjo dalam Noor, 2018) bahwa pendidikan adalah keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang ditempuh manusia sepanjang hidupnya.

B. PRAKTEK PENDIDIKAN

Praktek pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Praktek pendidikan dapat terselenggara secara informal, maupun diselenggarakan secara formal dan nonformal.

Apabila kita mempelajari gejala pendidikan dalam skala mikro, bahwa praktek pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam kegiatan/interaksi social antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam suatu

lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidik tentu saja memilih isi pendidikan dan menggunakan alat dan cara-cara/metode pendidikan tertentu. Dengan demikian kita dapat mengidentifikasi unsure-unsur yang terlibat dalam praktek pendidikan, yaitu: (1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) isi/kurikulum pendidikan, (5) alat dan cara-cara/metode pendidikan, (6) lingkungan pendidikan.

“Objek” (sasaran) dalam praktek pendidikan yaitu peserta didik yang pada hakikatnya adalah manusia. Manusia mempunyai kedudukan dan nilai tersendiri apabila dibandingkan dengan benda-benda, tumbuhan, maupun hewan. Di samping itu, tujuan pendidikan juga sarat dengan nilai. Sebab itu, isi pendidikan dan alat atau cara-cara pendidikan pun hendaknya dipilih atas pertimbangan nilai-nilai kemanusiaan yang melekat pada peserta didik sebagai objeknya maupun yang melekat pada tujuan pendidikannya.

1. Praktek Pendidikan Sebagai Ilmu pada Proses Pembelajaran

Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasan.

Ilmu memiliki pengertian yang sedikit berbeda dalam konteks pendidikan. Menurut Carter (1985) berpendapat bahwa ilmu pendidikan adalah “suatu bangunan pengetahuan sistematis yang mencakup aspek kuantitatif dan obyektif dari proses belajar dan juga mengajukan instrumen secara seksama dalam mengajukan hipotesis-hipotesis untuk diisi berdasarkan pengalaman yang sering kali dalam bentuk eksperimen”.

Sedangkan menurut Driyarkara (1980) ilmu pendidikan adalah “pemikiran yang bersifat kritis, memiliki metode, dan tersusun secara sistematis tentang pendidikan”. Selanjutnya, Barnadib (1987) mengemukakan bahwa ilmu pendidikan merupakan “ilmu yang membicarakan masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak”.

Dari beberapa pendapat tersebut, ditarik garis besar bahwa ilmu pengetahuan membahas tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan sebagai ilmu membicarakan masalah-

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. (2010). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. Jurnal . Bahasa dan Seni, 11, 1, 1-10. doi: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=25074](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=25074&val=1548)
- Rasyidin, W., Sadulloh, U., Suyitno, Y., Kesuma, D., Somarya, D., Kurniasih, Robandi, B., Setiasih, O., Hendriani, A., Nuryani, P., & Syaripudin, T. (2020). Landasan pendidikan (M. D. Haryadi (ed.); kedua). UPI Press.
- http://upipress.upi.edu/produk/buku_detail/256/LANDASAN_PENDIDIKAN
- <https://rinitararoslinda.blogspot.com/2019/06/pendidikan-sebagai-ilmu-seni.html>
- [https://PendidikansebagaiIlmuandanSeni\(kuliahlandasankependidikan.blogspot.com\)](https://PendidikansebagaiIlmuandanSeni(kuliahlandasankependidikan.blogspot.com))
- Rasyidin, W. (2017). Landasan Pendidikan. Bandung UPI Press.
- Yusuf, M. (1982). Pengantar ilmu pendidikan. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Anggraeni, A. (2020). Menegaskan Manusia sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila
- Ardipal, A. (2012). Peran Seni dalam Pengajaran. Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.91>
- Highet, G. (1951). The art of teaching.
- Landasan Pendidikan. (2022). (n.p.) Yayasan Kita Menulis.

PROFIL PENULIS



Iwan Irawan, S.Pd., M.Pd. Penulis merupakan dosen bahasa Indonesia pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Sebagai seseorang yang mengabadikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya dibidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga berhasil menulis buku lain diantaranya adalah buku Hakekat Keterampilan Berbahasa. Selain itu penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan diberbagai jurnal nasional.
Email; lirawan34@gmail.com



BAB 9

LANDASAN

DALAM PENDIDIKAN

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran.

Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut.

Pendidikan dapat dianggap sebagai suatu sistem karena melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Sistem pendidikan mencakup berbagai komponen seperti siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, lembaga pendidikan, serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya. Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki beberapa karakteristik utama:

1. **Komponen-komponen.** Sistem pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Komponen utama termasuk siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, lembaga pendidikan, serta faktor-faktor eksternal seperti masyarakat, lingkungan, dan kebijakan pendidikan.
2. **Tujuan dan tujuan.** Pendidikan memiliki tujuan dan tujuan yang ditetapkan. Tujuan tersebut berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai siswa. Tujuan pendidikan juga dapat bervariasi, termasuk pencapaian kecerdasan akademik, pengembangan keterampilan sosial, pembentukan karakter, dan persiapan siswa untuk kehidupan dan karier di masa depan.
3. **Interaksi antara komponen.** Sistem pendidikan melibatkan interaksi antara komponen-komponen yang ada di dalamnya. Misalnya, guru dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran, kurikulum dan metode pengajaran dipilih dan diimplementasikan oleh guru, serta lembaga pendidikan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.
4. **Pengaturan dan pengelolaan.** Pendidikan sebagai sistem memerlukan pengaturan dan pengelolaan yang baik. Hal ini melibatkan perencanaan kurikulum, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, pengelolaan

lembaga pendidikan, serta kebijakan dan regulasi pendidikan yang relevan.

5. Dampak eksternal. Pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Konteks sosial dan budaya di mana pendidikan beroperasi dapat mempengaruhi metode pengajaran, penekanan pada nilai-nilai tertentu, dan peran lembaga pendidikan dalam masyarakat.

Memahami pendidikan sebagai suatu sistem membantu kita melihat bagaimana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi dan berdampak satu sama lain. Pendekatan sistem memungkinkan kita untuk melihat pendidikan secara holistik, mengidentifikasi keterkaitan antara berbagai aspek pendidikan, dan mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. LANDASAN DALAM PENDIDIKAN

Landasan pendidikan secara spesifik merupakan dasar konseptual yang menjadi dasar pijakan bagi proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, landasan pendidikan ini berfokus pada hakikat manusia sebagai mahluk pembelajar, situasi, proses, perubahan sosial, aliran pelaksanaan, hingga permasalahan-permasalahan pokok dalam pendidikan.

Secara etimologis, landasan dapat diartikan sebagai dasar, tumpuan, atau alas. Sehingga dapat diartikan bahwa landasan pendidikan merupakan tempat bertumpu, titik tolak atau dasar pijakan dalam melaksanakan proses pendidikan. Landasan-landasan tersebut meliputi landasan hukum, filosofis, ilmiah, hingga yuridis atau hukum yang melindungi hak pendidikan. Landasan pendidikan diperlukan dalam proses pendidikan, agar pendidikan yang sedang berlangsung memiliki pondasi atau pijakan yang sangat kuat.

Secara umum, istilah landasan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu bersifat material dan bersifat konseptual. Landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi, yaitu suatu gagasan, kepercayaan, prinsip, pendapat, atau pernyataan yang sudah dianggap benar, yang dijadikan titik tolak dalam rangka berpikir dan dalam rangka bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsepsi landasan pendidikan merupakan seperangkat asumsi-asumsi yang menjadi dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Blake, N., P. Smeyers, R. Smith., & P. Standish. (1998). *Thinking Again: Education after Postmodernism*. London: Bergin and Garvey.
- Carr, D. (2003a). Philosophy and the Meaning of "Education". *Theory and Research in Education*, 1(2), 195-212. <https://doi.org/10.1177/1477878503001002003>
- Carr, D. (2003b). *Making Sense of Education: An Introduction to the Philosophy and Theory of Education and Teaching*. London: Routledge.
- Hadi, S., & Putri, R. A. (2017). Penerapan teori pembelajaran humanistik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 134-142.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan untuk Semua: Pembangunan dan Pendidikan dalam Perspektif Ideologi-ideologi Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan* (pp. 10-17).
- Pring, R. (1994). Liberal Education and Vocational Preparation, in R. Barrow and P. White (eds) *Beyond Liberal Education: Essays in Honour of Paul H. Hirst*, pp. 49-78. London: Routledge.
- Santoso, A. W., & Rahmawati, S. (2018). Penerapan teori belajar kognitif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 42-49.
- Soesilo, S., & Farida, I. (2018). Penerapan teori pembelajaran konstruktivis dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 70-77.
- Susanti, A., & Aslinda. (2019). Penerapan teori belajar sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 104-111.
- Widiasari, R., & Dwiartama, A. (2017). Penerapan teori pembelajaran behavioristik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 5(2), 117-125.
- Winch, C. (2000). *Education, Work and Social Capital*. London: Routledge.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Artikel dan buku yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647

BAB 10
PENDIDIKAN ERA
KOLONIAL VS
PENDIDIKAN NEW
KOLONIAL DI
INDONESIA

Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

A. PENDIDIKAN DI ZAMAN KOLONIAL

1. Pengantar

Orang belanda datang ke Indonesia bukan untuk menjajah melainkan untuk berdagang. Mereka di motifasi oleh hasrat untuk mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya, sekalipun harus mengarungi laut yang berbahaya sejauh ribuan kilometer dalam kapal layar kecil untuk mengambil rempah-rempah dari Indonesia. Namun pedagang itu merasa perlunya memiliki tempat yang permanen di daratan dari pada berdagang dari kapal yang berlabuh di laut. Kantor dagang itu kemudian mereka perkuat dan persenjатаi dan menjadi benteng yang akhirnya menjadi landasan untuk menguasai daerah di sekitarnya. Lambat laun kantor dagang itu beralih dari pusat komersial menjadi basis politik dan teritorial. Setelah peperangan kolonial yang banyak akhirnya nusantara jatuh seluruhnya di bawah pemerintahan belanda. Namun penguasaan daerah jajahan ini baru selesai pada permulaan abad ke 20.

Metode kolonialisasi belanda sangat sederhana. Mereka mempertahankan raja-raja yang berkuasa dan menjalankan pemerintahan melalui raja-raja di daerah kesultanan dan monopoli hak berdagang dan eksploitasi sumber-sumber alam didearah sangatlah kuat. Adat istiadat dan kebudayaan asli dibiarkan tanpa perubahan aristokrasi tradisional digunakan oleh belanda untuk memerintah negeri ini dengan cara efisien dan murah. Oleh sebab belanda tidak mencampuri kehidupan masyarakat di Nusantara secara langsung, maka sangat sedikit yang mereka perbuat untuk pendidikan bangsa. Kecuali usaha menyebarkan agama mereka di beberapa pulau di bagian timur Indonesia. (Kartodirjo, Sartono. (1993)

Tiga dasawarsa pertama abad XX bukan hanya menjadi saksi penuntun wilayah Indonesia yang baru dan suatu pernyataan kebiikan penjajahan yang baru. Masalah-masalah dalam masyarakat Indonesia juga mengalami perubahan yang begitu besar sehingga dalam masalah-masalah politik, budaya, Pendidikan menempuh jaran baru. perubahan yang muncurnya Gerakan nasionalisme yang cepat di semua wilayah Indonesia yang ditaklukkan oleh kolonial Belanda dan gerakan anti penjajahan yang dipelopori oleh pembaharuan-pembaharuan yang mula-mula muncul pada masa pergerakan nasional pertama di wilayah Indonesia

Memasuki abad ke 16, bangsa Portugis datang ke Indonesia dengan tujuan perdagangan dan berusaha menyebarkan agama katolik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendatang Portugis ini mendirikan sekolah yang bertujuan memberikan pendidikan baca, tulis, dan hitung sekaligus mempermudah penyebaran agama katolik. Masuknya masa pendudukan Belanda membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah milik pendatang Portugis menjadi terhenti.

Belanda juga membawa misi serupa Portugis yaitu menyebarkan agama Protestan kepada masyarakat setempat. Untuk mewujudkan misi ini, Belanda melanjutkan apa yang dirintis oleh bangsa Portugis dengan mengaktifkan kembali beberapa sekolah berbasis keagamaan dan membangun sekolah baru di beberapa wilayah. Ambon menjadi tempat yang pertama dipilih oleh Belanda dan setiap tahunnya, beberapa penduduk Ambon dikirim ke Belanda untuk dididik menjadi guru. Memasuki tahun 1627, telah terdapat 16 sekolah yang memberikan pendidikan kepada sekitar 1300 siswa.

Setelah mengembangkan pendidikan di Ambon, Belanda memperluas pendidikan di pulau Jawa dengan mendirikan sekolah di Jakarta pada tahun 1617. Berbeda dengan Ambon, tidak diketahui apakah ada calon guru lulusan dari sekolah ini yang dikirim ke Jakarta. Lulusan dari sekolah tersebut dijanjikan bekerja di berbagai kantor administratif milik Belanda.

Memasuki abad ke 19, saat Van den Bosch menjabat Gubernur Jenderal, Belanda menerapkan sistem tanam paksa yang membutuhkan banyak tenaga ahli. Keadaan ini membuat Belanda mendirikan 20 sekolah untuk penduduk Indonesia di setiap ibukota karesidenan dimana pelajar hanya boleh berasal dari kalangan bangsawan. Ketika era tanam paksa berakhir dan memasuki masa politik etis, beberapa sekolah Belanda mulai menerima pelajar dari berbagai kalangan yang kemudian berkembang menjadi bernama Sekolah Rakjat. (H.C. Ricklefs, (1992)

Indonesia yang kaya dengan hasil buminya, namun hasil bumi itu diadu domba oleh kepentingan Eropa, hal ini kemudian Rakyat Nusantara menjadi miskin pada era kolonial. Keadaan ini sangat menggelisahkan kaum Importir Belanda yang membawa barang hasil industri dari Eropa ke Indonesia. Mereka tidak dapat menjual barangnya karena daya beli masyarakat sangat rendah, sedangkan industri di negeri Belanda sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Shidiq Sofyan Heru, Heru Sumardi. (2014) Sistem Pendidikan Kolonial Belanda Di Indonesia Tahun 1900 – 1942, di akses <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63199>
- Gunawan, Ary. H. (1995), Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. Bina Aksara : Jakarta.
- H. Najamudin. (2005). Perjalanan Pendidikan Tanah Air. Jakarta:PT Rieneka Cipta.
- H.C. Ricklefs, (1992) *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press
- Iriyanti Sahari Bulan, (2022)** Potret Pendidikan Indonesia Dari Masa Kolonial Sampai Saat Ini. Di ambil tanggal 23 Februari <https://www.gurusiana.id/read/iriyantisaharibulanspdmpd/article/potret-pendidikan-indonesia-dari-masa-kolonial-sampai-saat-ini-856971>
- Kartodirjo, Sartono. (1993). Pengantar Sejarah Indonesia:Sejarah Pergerakan Nasional. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Makmur, Djohan. (1993). Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan. Jakarta: Menggala Bhakti.
- Nasution, S. 1995. Sejarah Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2001. Penelitian Terapan. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sule Subaweh (2013) Wajah Pendidikan Indonesia berwajah Belanda. Artikel ini di muat di Republika. Di ambil pada tanggal 20 Februari 2023 <https://uad.ac.id/id/wajah-pendidikan-kita-masih-berwajah-belanda>
- Wildan Wiratmoko, (2022). Perjalanan Pendidikan Indonesia: Pra dan Pasca Kemerdekaan, di Akses pada tanggal 23 Februari 2023 <https://www.kompasiana.com/wildanwiratmoko8189/63a6d9cec50c815b9241c0b5/perjalanan-pendidikan-indonesia-pra-dan-pasca-kemerdekaan>

PROFIL PENULIS



Taufik Abdullah lahir pada tanggal 08 Mei 1982 di Desa Gitang, Kecamatan Pulau Makian Halmahera Selatan Maluku Utara, merupakan anak dari pasangan Hi Idrus Abdullah (Alm) dan ibu Nura Usman. Penulis menikah dengan Hasni Usman (Hany) dan di karunia tiga orang anak yaitu Miftahuljannah Abdullah, Nurul Ramdhani Abdullah dan Alif Al Ghazali Abdullah. Penulis menyelesaikan sekolah Dasar Negeri 2 Ngofakiyaha, SMP Muhammadiyah, SMU Negeri 2 Ternate, melanjutkan S1 pada Universitas Khairun Ternate Program Studi Ilmu Sejarah, program pascasarjana tahun 2009 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) konsentrasi pendidikan karakter. Penulis aktif mengajar mata kuliah pendidikan ilmu sosial di proram studi PGSD fakultas ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dan pengajar mata kuliah Pendidikan IPS pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Unkhair Ternate.

Penulis aktif di berbagai organisasi ekstra maupun intra. Pada tahun 2006 penulis membentuk komunitas diskusi lintas budaya di Maluku Utara, kegiatan yang dilakukan seperti diskusi, seminar, dan bedah buku. Pada tahun 2007 penulis dan teman-teman membuka cabang Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Maluku Utara. Pada tahun 2007-2008 menjadi anggota tim *monitoring* pengembangan mutu pendidikan di Maluku Utara tingkat SMP, Selama menjadi Dosen aktif di lembaga: sekretaris pusat studi pemberdayaan pendidikan Universitas Muhammadiyah Maulu Utara. Anggota Badan Akreditasi Provinsi Maluku Utara (BAP-PAUD dan PNF) tahun 2016-2020. Asesor BAN PAUD PNF, Knpi Maluku Utara, Sekertaris umum Dewan Pendidikan Provinsi Maluku Utara dan sekretaris umum cabang masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Provinsi Maluku Utara sampai sekarang.

Beberapa karya buku yang sudah di terbitkan antara lain. Pertama Teori pembelajaran (model belajar mengajar di sekolah), kedua, Pendidikan Ilmu Sosial (Pendidikan IPS di Era globalisasi), ketiga, Pendidikan Karakter (Nilai Spritual, Emosional, dan Intelektual)., keempat Jejak Muhammadiyah Maluku

Utara, keenam Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (sementara dalam proses), dan menjadi editor buku serta karya lainnya berupa opini dan jurnal ilmiah yang sudah diterbitkan.



Bab 1 Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Monodualis

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Bab 2 Hakikat Pendidikan

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. (STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta)

Bab 3 Pendidikan Seumur Hidup

Dr. Darodjat, M. Ag. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

Bab 4 Aliran Pendidikan Nativisme

Rochanah, M.Pd.I (Institut Agama Islam Negeri Kudus)

Bab 5 Aliran Pendidikan Lanjutan

Muhammad Burhanudin, S.Pd.I (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Bab 6 Konsep Dan Makna Landasan Pendidikan

Widya Firdausi Lasty, M. Pd (Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan)

Bab 7 Pengertian Pendidikan Menurut Ahli

Haris Munandar, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Gorontalo)

Bab 8 Pendidikan Sebagai Ilmu Dan Seni

Iwan Irawan S.Pd.,M.Pd (Universitas Muhammadiyah Maluku Utara)

Bab 9 Landasan Dalam Pendidikan

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Bab 10 Pendidikan Era Kolonial Vs Pendidikan New Kolonial Di Indonesia

Taufik Abdullah, S.S.,M.Pd (Universitas Muhammadiyah Maluku Utara)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-070-6



9 786231 470706